

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dua puluh tahun terakhir Gangguan Pemusatan Perhatian ini sering disebut sebagai ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorders). Gangguan ini ditandai dengan adanya ketidakmampuan anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapi, sehingga rentang perhatiannya sangat singkat waktunya dibandingkan anak lain yang seusia, Biasanya disertai dengan gejala hiperaktif dan tingkah laku yang impulsif. Kelainan ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi.

"Ditinjau secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Hiperaktif merupakan turunan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD," (Sani Budiantini Hermawan, 2006) Gangguan hiperaktif merupakan salah satu kelainan yang sering dijumpai pada gangguan perilaku pada anak. Dalam tahun terakhir ini gangguan hiperaktif menjadi masalah yang menjadi sorotan dan menjadi perhatian utama di kalangan medis ataupun di masyarakat umum. Di Indonesia angka kejadiannya masih belum angka yang pasti, meskipun tampaknya kelainan ini tampak cukup banyak terjadi. Terkadang seorang anak hanya dianggap 'nakal' atau 'bandel' dan 'bodoh', sehingga seringkali tidak

ditangani secara benar, seperti dengan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru akibat dari kurangnya pengertian dan pemahaman tentang ADHD, “ketika mereka masuk sekolah, mereka terlihat aneh dan suka mengganggu, yang akan berdampak pada susahny mereka menangkap pelajaran dan berinteraksi sosial dengan murid lain” (Ross & Ross, 1982). Oleh karena itu saya ingin mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian saya untuk membantu setiap orang tua yang mempunyai anak yang mengalami ADHD agar mengerti apa, kenapa, dan bagaimana penyakit itu bisa terjadi, serta mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menangani seorang anak yang menderita ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorders).

Manifestasi klinis yang terjadi dapat timbul pada usia dini namun gejalanya akan tampak nyata pada saat mulai sekolah melakukan anamnesa terhadap orang tua dan guru, guna mengevaluasi perkembangan dan mengarahkan pola pendidikan dan pengasuhan anak dengan hiperaktif bila dapat dilakukan deteksi dini dan penatalaksanaan pada tahap awal, “1 sampai 5 persen dari semua anak mempunyai tingkat ADHD yang sama” (Barkley, 1981; Weiss, 1990). Pada anak normal seringkali menunjukkan tanda-tanda: kurang perhatian, mudah teralihkan perhatiannya, emosi yang meledak-ledak bahkan aktifitas yang berlebihan. Hanya saja pada anak dengan kelainan ADHD, gejala-gejala ini lebih sering muncul dan lebih berat kualitasnya dibandingkan anak normal seusianya.

Pola perhatian anak terhadap suatu hal terbagi menjadi beberapa klasifikasi. Kelompok yang paling berat adalah over eksklusif dimana seorang anak hanya

terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya tanpa mempedulikan hal lain secara ekstrem (misalnya pada bayi yang sedang memperhatikan kancing bajunya dan tidak mempedulikan rangsangan lain), pola ini disebut autisme. Kelompok dengan derajat sedang terjadi fokus perhatian anak mudah teralihkan. Perhatian hanya mampu bertahan beberapa saat saja oleh suatu rangsangan lain yang mungkin tidak adekuat. Hal ini dinamakan kesulitan perhatian (*attention deficit hyperactivity disorder*). Kondisi normal adalah pola yang paling baik karena anak mampu memperhatikan sesuatu dan mengalihkannya terhadap yang lain pada saat yang tepat tanpa kehilangan daya konsentrasi, pola ini merupakan pola normal perkembangan mental anak secara matang.

Dalam keseharian kita sering melihat orangtua yang cemas akan perilaku anaknya yang bandel, nakal atau impulsive, semua itu termasuk dalam gejala ADHD. Karena itu kecemasan orangtua akan meningkat jika terus mengkhawatirkan keadaan anaknya yang susah mengikuti pelajaran sekolah, tidak bisa diatur dan suka menentang, oleh karena itu topic ini diambil oleh penulis untuk mencari solusi untuk para orangtua yang mempunyai anak dengan perilaku diatas yang telah disebutkan dan mencemaskan kondisi tersebut.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat kecemasan pada orangtua yang mempunyai anak *Attention deficit hyperactive disorder* (ADHD).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan orang tua yang mempunyai anak *Attention deficit hyperactive disorder* (ADHD).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan ADHD beserta pengaruhnya terhadap kecemasan orang tua.

Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu para orang tua dalam menghadapi problem kecemasan yang mereka alami ketika dihadapkan dengan anak yang mempunyai ADHD serta mengetahui metode yang tepat untuk menghadapinya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan telah banyak dilakukan antara lain:

1. Penelitian tentang “Hubungan Kecemasan Menghadapi Tentament Anatomi Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY” dilakukan oleh Soraya, 2000. Di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Penelitian tentang “Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Anak Dirawat Inap di Instalasi Rawat Inap II RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta” dilakukan oleh Sumiarsi, 1997. Di fakultas kedokteran Universitas Gajah Mada.

Sedangkan tentang ADHD oleh:

1. Penelitian tentang “Hubungan Faktor Psikososial Pada Keluarga Dengan Anak ADHD” dilakukan oleh Yuliana, 2001. Di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian tentang kecemasan, penelitian tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian dan menghadapi anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit. Sedangkan penelitian penelitian tentang ADHD penelitian diberatkan pada pengaruh psikososial pada keluarga yang mempunyai anak ADHD, sehingga penulis memilih judul “Tingkat kecemasan orangtua yang mempunyai anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Retnoningrum Godcan-Yogyakarta” karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang topic diatas.